

PROFESI AKUNTAN DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0

Romadhoni Usflidha Sari¹, Safitri Nur Rohmah², Sevi Nurjanah³, Sri Rahayu⁴, Yasinta Ratna Ambarsari⁵, Antin Okfitasari. S.E., M.Si., Ak., CA.⁶

Universitas Duta Bangsa Surakarta

Safitritritri1901@gmail.com

ABSTRAK

Istilah new normal telah melahirkan era baru di tengah-tengah pandemic covid-19. Setiap individu harus hidup berdampingan dengan era new normal dan tetap menjaga protokol Kesehatan. Mewabahnya covid-19 telah menghadirkan banyak perubahan di berbagai bidang terutama bidang akuntan. Tuntutan seorang akuntan yang harus bisa berdamai dengan teknologi, karena teknologi merubah kebutuhan pokok seseorang. Didalam kajian ini di era society 5.0 ditengah-tengah covid19 menjadikan disrupsi digital semakin nyata. Maka dari itu, agar seorang akuntan tidak tergantikan fungsinya maka akuntan harus meningkatkan kemampuan soft skill diberbagai bidang agar tetap mampu mengikuti dan responsive terhadap perubahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literature review. Literatur review yang kami lakukan adalah mereplikasi dari ketujuh jurnal yang valid dan actual, tujuan dari kajian ini yaitu mengetahui bagaimana peran akuntan dalam menghadapi transformasi era 5.0.

Kata kunci : pandemic 19, akuntan, era society 5.0

I. PENDAHULUAN

Kasus pertama Covid-19 di Indonesia diumumkan oleh Presiden Joko Widodo pertama kali pada awal bulan Maret 2020. Pada 9 Maret 2020, WHO (World Health Organization atau Badan Kesehatan Dunia) telah resmi menetapkan atau mendeklarasikan virus Corona sebagai Pandemi. Dilansir dari JHU CSSE Covid-19 jumlah kasus Covid-19 hingga 15 Agustus 2021 diketahui sebanyak 20.813 kasus baru, sehingga akumulasi menjadi 26.903.

Berita terbaru yang terjadi pada akhir tahun 2019 telah merubah keadaan dari berbagai penjurur dan mengharuskan semua sumber daya berhadapan langsung serta beradaptasi dengan keadaan yang berlangsung hingga saat ini. Penyebaran kasus yang begitu cepat hingga ke seluruh dunia mengakibatkan manusia berfikir out of the box dan mencari solusi agar tetap bisa bertahan. Perubahan yang sangat terlihat dari adanya wabah tersebut yaitu dari sektor ekonomi, dan tidak bisa dihindari. Telah banyak profesi-profesi yang ikut terkena dampaknya dari di PHK, gulung tikar, bahkan mengakuisisi aset yang dimiliki.

Kajian ini mengangkat salah satu profesi akuntansi yaitu seorang akuntan. Akuntan merupakan sebuah profesi yang berkembang dari abad ke abad dan telah mengalami pasang surut dalam mempertahankan eksistensinya. Profesi ini semakin berkembang menjadi sebuah bisnis pencipta kepercayaan masyarakat dan harapan sebagai profesi yang menjanjikan.

Menurut Thomas Sumarsan, akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan akuntan sendiri ialah seseorang yang mengawasi dan mencatat alur keuangan yang ada didalam suatu perusahaan. Semua transaksi dan alur keuangan dalam suatu perusahaan atau organisasi memperoleh laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang ada didalam perusahaan.

Perhitungan data dan pencatatan laporan keuangan harus dilakukan secara teliti dan selaras untuk menghindari suatu kesalahan yang dapat berakibat fatal. Untuk itu seorang akuntan kini

tidak hanya harus beradaptasi dengan teknologi tetapi sangat penting untuk menguasai kemampuan dibidang teknologi informasi agar tidak tergantikan fungsi dan perannya oleh perubahan digital saat ini. Fenomena *disrupsi* digitalisasi yang diikuti adanya *pandemic* ini tidak bisa dihindari. Pemerintah mengatakan masyarakat harus bisa hidup berdampingan dengan Covid-19 yang kini di kenal dengan istilah era society 5.0. Dalam menerapkan kebijakan saat ini, tentu memerlukan pertimbangan dan kesiapan yang matang.

Dengan adanya transformasi dari era 4.0 ke era 5.0 maka saat ini kita memasuki era dimana unsur utama ialah manusia yang menandakan zaman semakin berkembang dan berdampak pada terjadinya perubahan secara fundamental serta mengubah semua sistem dan tatanan yang disebut juga dengan *disrupsi* di beberapa bidang. *Disrupsi* berupa proses analog yang menjadi digital harus ditanggapi agar perannya tidak tergantikan oleh kemajuan teknologi dimasa kini. Perubahan digital saat ini semakin berkembang pesat dikalangan masyarakat sebagai solusi dalam melakukan kegiatan sehari-hari di era society 5.0 dan semakin lama menggantikan peran manusia di bidangnya.

Salah satu negara maju yaitu Jepang telah meluncurkan program *society 5.0*, dalam bahasa Indonesia Society berarti masyarakat. Maka makna society 5.0 yaitu konsep teknologi masyarakat yang berpusat pada manusia dan berkolaborasi dengan teknologo untuk menyelesaikan masalah sosial yang terintegrasi pada ruang dunia maya dan nyata. Di era ini, akan meringkas beberapa cara kerja yang penyelesaiannya dengan beberapa teknologi seperti sensor, kecerdasan buatan, dan robot akan digunakan untuk melakukan pekerjaan.

Menghadapi era industri termutakhir masa kini, perkembangan ekonomi digital telah membuka berbagai kemungkinan baru sekaligus meningkatkan resiko secara bersamaan. Perubahan tersebut, memberikan dampak signifikan dalam perkembangan akuntansi. Di era ini, perkembangan teknologi dan inovasi seolah berkejaran dengan waktu. Inovasi-inovasi bary yaitu terciptanya pasar baru yang memanfaatkan media online dan menggeser pasar lama, mesin dan robot yang banyak mengambil peran dan seakan akan menguasai dunia.

Besarnya kemungkinan profesi akuntan tergantikan oleh robot ialah 95%. Besarnya presentase tersebut dikarenakan perkembangan *Robotics and Data Analytics (Big Data)* yang mengambil alih pekerjaan dasar yang dilakukan oleh akuntan. Oleh sebab itu, *Chief Executive Officieer (CEO)* data Briven Asia, Imran menyarankan para akuntan untuk mulai mempelajari programming dan algoritma serta mengembangkan kompetensi yang penting bagi seorang akuntansi yaitu data *analys*, and *leader ship skills* (Subur,2019).

Dari berbagai uraian yang telah dijelaskan maka kami mengambil kajian dengan judul “Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Society 5.0” yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana profesi akuntan menghadapi transformasi era 5.0.

II. METODOLOGI

Metode kajian ini menggunakan *literature review*. Berdasarkan literature review, kita mengambil 7 jurnal untuk dianalisis secara replikasi dengan telaah *study literature* mengenai peran akuntan dalam menghadapi era Society 5.0 ditengah pandemi Covid-19. Variabel dalam kajian ini terbagi menjadi dua variabel yaitu variabel independen dan variable dependen, dimana variabel independen yaitu *Era Society 5.0* dan variabel dependen yaitu peran akuntan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam memaksimalkan peluang dalam membentuk bisnis terutama disektor perekonomian dan berbagai bidang maka tidak bisa dipungkiri bahwa banyaknya perubahan yang harus dihadapi.

Realita yang ada terutama teknologi yang menjadi kebutuhan utama seseorang, sesuai yang diungkapkan oleh Kepala Program Studi Sistem Informasi Akuntansi bahwa sebuah pembaharuan ilmu dan teknologi informasi telah banyak menggantikan cara pandang dan gaya hidup seseorang di dunia dalam menjalankan aktivitasnya.

Perkembangan tersebut harus diimbangi daengan peningkatan Sumber Daya Manusia sebagai penentu keberhasilan ekonomi, karena dalam society 5.0 lebih terfokus kepada komponen manusianya. Konsep society 5.0 menjadi inovasi baru dan society 1.0 sampai 4.0 dalam sejarah manusia di dunia.

Dengan adanya society 5.0 maka hal-hal yang harus dipersiapkan oleh seorang akuntan yaitu :

1. Pastikan telah memiliki sertifikasi, dengan memiliki sertifikasi keabsahan dan legalitas sebagai seorang akuntan tentu makin kuat. Selain sertifikasi yang diakui di Indonesia, akuntansi profesional juga perlu untuk mendapatkan sertifikasi dari lembaga akuntan internasional.
2. Membuat orientasi tujuan, membuat tujuan yang sesuai dengan kemampuan sebagai seorang akuntan profesional, termasuk menguasai bidang teknologi informasi. Karena di era digital dan revolusi 5.0 khususnya revolusi akuntansi semua pekerjaan tidak bisa terlepas dari teknologi.
3. Membuat manajemen waktu, manajemen waktu yang baik seseorang akan lebih bisa terorganisir dalam menyelesaikan pekerjaan.
4. Selalu up to date, profesi seorang akuntan di era digital harus selalu up to date untuk mendapatkan informasi terkini. Terlebih lagi, kini bermunculan inovasi-inovasi baru dalam bidang akuntansi. Hal ini penting untuk menyelesaikan pekerjaan dan menganalisis masalah dengan cepat, tepat, dan akurat.
5. Menggunakan software untuk memaksimalkan kinerja, keuntungan menggunakan software untuk akuntansi yaitu lebih akurat bila dibandingkan dengan menghitung manual. Kemudian mampu menyajikan data lebih cepat dan yang lebih penting yaitu lebih bisa menghemat waktu.

Pada intinya, seorang akuntan harus bisa bertransformasi dan profesional terhadap revolusi, baik dari revolusi 1.0-5.0 yaitu dengan meningkatkan keahlian (soft skills) diberbagai bidang terutama akuntansi

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan *literature review* yang kami gunakan dapat disimpulkan bahwa dalam era new normal ditengah pandemi *Covid-19* menimbulkan banyak perubahan diberbagai sektor kehidupan masyarakat. Tidak hanya itu, era new normal juga diikuti dengan *era Society 5.0* menjadikan teknologi sebagai kebutuhan primer oleh semua golongan masyarakat. Keadaan seperti ini memaksa kita harus bisa beradaptasi dengan teknologi untuk tetap bisa menjalankan aktivitas sehari-hari dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku, seperti memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan. Tak terkecuali pada seorang akuntan harus bisa tetap menjaga profesionalitasnya dalam menjalani pekerjaan , walaupun banyak kendala seorang akuntan harus memiliki sertifikasi, membuat orientasi tujuan, membuat manajemen waktu, dan selalu up to date untuk mendapatkan informasi terkini, terlebih lagi kini bermunculan inovasi-inovasi baru dalam bidang akuntan agar dapat membantu menyelesaikan pekerjaan dan menganalisis masalah dengan cepat, tepat, dan akurat. Sebagai

seorang akuntan juga perlu meningkatkan *soft skills* mengenai teknologi digitalisasi agar dapat bersaing, dan tidak tergantikan peran dan fungsinya oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amari, R. (2021). Profesi Akuntan Menghadapi Era New Normal Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi/Vol 13/No 1/April 2021*, 62-66.
- Dewi, L. G., & Dewi, N. A. (2020). Profesi Akuntan Di Era New Normal: Apa Yang Harus Dipersiapkan. *Jurnal Akuntansi Profesi Vol.11 No.2*, 263-272.
- Hopskin, J. (n.d.). *Statistik Kasus Baru Covid-19*. Retrieved from JHU CSSE COVID-19 Data: <https://github.com/CSSEGISandData/COVID-19>
- Imam.G, M. (2013). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Semarang: YOGA PRATAMA.
- Okfitasari, A., & dkk. (2021). Profesi Akuntan Di Era New Normal. *Jurnal Bismak Volume 1, No 1, Januari 2021*, 8-13.
- Rosmida. (2019). Transformasi Peran Akuntan dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Bisnis* 7, 206-212.
- Satgas. (n.d.). *Apa Yang Dimaksud Dengan Pandemi*. Retrieved from Covid19.go.id: <https://covid19.go.id/tanya-jawab?search=Apa%20yang%20dimaksud%20dengan%20pandemi>
- Simanjuntak, F. N., & dkk. (2020). *Uki Untuk Negeri: Tantangan Dan Peluang Indonesia Dalam Bidang Sosial Dan Sains pada Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta Timur: Uki Press.
- Subur, L. (n.d.). *Accounting Talk Transformasi Akuntansi pada Era Digital*. Retrieved from Kompasiana.com: <https://www.kompasiana.com/lizazu/5c2c296c12ae940f8754b280/akuntansi-di-era-revolusi-industri-4-0>.
- Yosefin. (n.d.). Peran Profesi Akuntan Publik Dalam Dunia Akuntansi Digital Di Era New Normal. *Jurnal Digipreneur (Bisnis Digital, Ekonomi, Dan Manajemen); Volume: 01 Nomor 01*, 40-48.